



Prosiding

Seminar Nasional Daring
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada
Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



Analisis Kata Verba dan Preposisi pada Cerita Pendek "Penumpang Kelas Tiga" Karya A.A Navis

Diandra Febri Salsabilla Prameswari¹, Farra Gita Nandini², Muhamad Sholehudin³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
diandrasalsabilla16@gmail.com

abstrak – Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Kata verba atau kata kerja adalah salah satu jenis kata dalam tata bahasa Indonesia yang digunakan untuk menggambarkan tindakan, keadaan, atau kejadian dalam suatu kalimat. Preposisi ialah kelompok yang terletak di sebelah kiri atau di depan nomina sehingga terbentuk frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data kata verba dan preposisi pada cerita pendek "Penumpang Kelas Tiga" karya A.A Navis. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku. Data didapatkan dari buku yang sudah dipublikasikan dan artikel yang telah diterbitkan. Hasil penelitian ini, peneliti memperoleh kata verba dan preposisi pada cerita pendek berjudul "Penumpang Kelas Tiga". Peneliti mendapatkan 16 kata verba dan 11 preposisi.

Kata kunci – Kata verba, Preposisi

Abstract – A word is the smallest unit of syntax. Verbs or verbs are one of the types of words in Indonesian grammar used to describe actions, states, or events in a sentence. Prepositions are groups located on the left or in front of nouns so that exocentric phrases are formed to fill the adverbial function in a clause or sentence. The purpose of this research is to find out the data of verbs and prepositions in the short story "Penumpang Kelas Tiga" by A.A Navis. The data collection method used in this research is literature study from various sources such as articles, journals, books. Data were obtained from published books and articles. As a result of this study, researchers obtained verbs and prepositions in the short story entitled "Penumpang Kelas Tiga". Researcher found 16 verbs and 11 prepositions.

Keywords – Verb Words, Prepositions

PENDAHULUAN

Verba adalah kata dalam bahasa Indonesia yang menetapkan kepada kata kerja serta bagian yang terdapat dalam suatu kalimat (Wibowo, dkk. 2023). Sedangkan Mirdayanti, dkk., (2018) berpendapat verba merupakan sebutan dalam ilmu linguistik yang mempunyai arti kata kerja. Jadi verba ialah sebuah kelas kata

dalam linguistik umum yang digunakan untuk menentukan kata kerja. Dalam menentukan verba maka perlu mengetahui fungsi yang terdapat dalam verba.

Verba memiliki fungsi sebagai predikat dalam sebuah kalimat (Muklis & Asnawi, 2019). Selain itu menurut Nahampun, dkk., (2023) fungsi verba sebagai predikat yang dapat berawal kata benda sebagai objek atau pelengkap. Jadi fungsi verba sebagai inti predikat dalam kalimat. Selain verba terdapat preposisi yang akan di analisis oleh penulis dalam cerita pendek "Penumpang Kelas Tiga" karya A.A Navis.

Preposisi menurut Aulia, dkk., (2020) adalah jenis kata terdapat pada sebelah kiri nomina. Ngaisah & Sugiarti., (2018) berpendapat preposisi merupakan cara untuk menghubungkan kata didalam sebuah kalimat. Jadi preposisi ialah kata hubung terdapat di sebelah kiri nomina sehingga bisa menjadi kalimat yang mudah di pahami oleh pembaca. Preposisi memiliki beberapa fungsi, sesuai dengan apa yang akan di analisis penulis.

Fungsi preposisi sebagai penghubung antara kata dan frasa dalam kalimat (Puspitasari, dkk., 2021). Fungsi preposisi menurut Aulia, dkk., (2020) menghubungkan kata maupun kalimat berbeda kedudukannya. Jadi preposisi berfungsi untuk menghubungkan kata dan frasa yang berbeda, sehingga membentuk kalimat yang utuh.

Menurut Effendi & Aritonang (1993) preposisi mempunyai dua jenis, jenis preposisi ditandai dengan satu kata atau lebih serta terdapat afiks di depan kata. Jenis preposisi tersebut yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Effendi & Aritonang (1993) juga berpendapat preposisi majemuk yaitu terdapat lebih dari satu morfem, preposisi majemuk terjadi karena perubahan afiks dan morfem. Preposisi tunggal yaitu kata dasar dan memiliki afiks. Kata dasar memiliki morfem sedangkan berafiks mempunyai gabungan afiks dari kelas kata adjektiva dan verba (Aulia, dkk., 2020).

Menurut Nusarini (2017) preposisi tunggal terbentuk dari kata dasar yaitu *di, dari, dalam, pada, terhadap, dengan, untuk, ke, oleh, sambil, bahkan*.

Contoh: "Hujan masih deras menyebabkan air bengawan solo meluap masuk ke rumah warga sekitar."

Kata dasar dari contoh kalimat diatas adalah kata "ke"

Sedangkan kata berafiks yaitu kata *terhadap, menurut, sebagai, berdasarkan, selain*.

Contoh: "Menurut keterangan warga sekitar bengawan solo air banjir meluap lebih tinggi dari sebelumnya."

METODE PENELITIAN

Studi pustaka (*Library Research*) merupakan metode yang di gunakan dalam penelitian ini. Menurut Merlinda, dkk., (2022) metode pustaka ialah metode pengumpulan data bagaimana mempelajari serta memahami teori dari beberapa sumber. Sumber data didapat yaitu jurnal maupun artikel sesuai dengan topik yang di bahas serta dari beberapa buku (Marsini, dkk, 2023).

Penelitian ini menggunakan data sekunder sesuai dengan topik yang di bahas yaitu menganalisis cerita pendek berjudul "Penumpang Kelas Tiga" karya A.A Navis. Data di dapat melalui jurnal atau artikel serta buku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik simak bebas, cakup, libat serta catat. Teknik ini menggunakan cara memperoleh data dengan mencari beberapa *referensi* dari artikel dan buku yang sesuai topik pembahasan. Setelah itu peneliti mencatat serta menggabungkan pendapat peneliti sehingga dapat menentukan konsep. Teknik ini juga pernah dilakukan oleh (Frenanda, dkk.2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kata verba dan preposisi pada cerita pendek berjudul “Penumpang Kelas Tiga” terdapat 12 kata verba dan 10 preposisi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa kata verba dan preposisi dari cerita pendek tersebut. Hasil data kata verba dan preposisi pada cerita pendek “Penumpang Kelas Tiga” ialah sebagai berikut:

A. Kata Verba

- 1) Bertatapan
- 2) Berangkulan
- 3) Memakai
- 4) Mengajak
- 5) Merebut
- 6) Berdebat
- 7) Diturunkan
- 8) Melayani
- 9) Memandang
- 10) Lari
- 11) Membawa
- 12) Ditangkap

B. Preposisi

- 1) Di kapal
- 2) Dari Padang
- 3) Ke Kakus
- 4) Di tempat tidur
- 5) Pada awal
- 6) Oleh para gadis
- 7) Di sebelah
- 8) Ke rumah
- 9) Ke hutan
- 10) Di kota

Analisis cerita pendek “Penumpang Kelas Tiga” ditampilkan melalui gambar untuk mengetahui bagian kalimat yang berisi kata verba dan preposisi. Peneliti menandai kata verba dan preposisi dengan cara menebali kata tersebut/ (**bold**). Kalimat yang berisi kata verba ditandai dengan warna **hijau**. Sedangkan preposisi ditandai dengan kalimat berwarna **biru**.

Penumpang Kelas Tiga

Si Dali ketemu teman lamanya di kapal Kerinci yang berlayar dari Padang ke Jakarta, sebagai penumpang kelas tiga. Ketemu setelah berlayar semalam, waktu lagi antri ke kakus. Padahal sebelum itu mereka sudah bertatap pandang juga di tempat tidur yang bersela seorang lain. Namun tidak saling memperhatikan, apalagi bertegur sapa. Barulah saling memperhatikan waktu antri hendak ke kakus itu. Mulanya saling bertatapan, lalu saling melengos. Bertatapan lagi dan melengos lagi. Ketika bertatapan ketiga, mereka tidak melengos lagi. Mereka sama tersenyum.

"Engkau Si Dali, bukan?" kata yang seorang.

"Si Nuan?" kata Si Dali menyahut dengan tanya.

Mereka berangkul dengan kedua tangan masing-masing memegang peralatan mandi, sabun, gundar gigi dan handuk.

"Sudah lama sekali kita tidak ketemu."

"Memang sudah lama sekali."

Mereka saling bertanya-tanya dan saling berjawab-jawab. Dengan asyik. Sampai beberapa orang sudah keluar dan masuk kakus, mereka masih bertanya-tanya dan berjawab-jawab. Dalam pada itu pikiran Si Dali berjalan ke masa lalu yang sudah lama sekali.

Gambar 1. 1 Paragraf 1 dan 4

Pada paragraf 1 dan 4

- **Kata Verba:** bertatapan, berangkul.
- **Preposisi:** di kapal, dari Padang, ke Kakus, di tempat tidur.

"Sudah lama sekali kita tidak ketemu."

"Memang sudah lama sekali."

Mereka saling bertanya-tanya dan saling berjawab-jawab. Dengan asyik. Sampai beberapa orang sudah keluar dan masuk kakus, mereka masih bertanya-tanya dan berjawab-jawab. Dalam pada itu pikiran Si Dali berjalan ke masa lalu yang sudah lama sekali.

Nuan punya saudara kembar, Nain namanya. Untuk menandai perbedaannya, yang satutidak segempal yang lain. Kemana-mana selalu bersama. Kata orang, orang bersaudara kembar sering punya selera yang sama. Termasuk terhadap perempuan. Kata orang, itu baru ketahuan kemudian. Yaitu ketika terjadi persaingan untuk mendapati hati seorang gadis.

Yang menjadi idola pada awal revolusi, terutama oleh para gadis, ialah prajurit yang dipinggangnya tergantung pedang samurai dan kakinya dibalut kaplars. Nuan dan Nain yang hanya dapat pangkat sersan satu dengan tugas sebagai pelatih TKR bagi prajurit baru. Karena pangkatnya yang rendah, mereka tidak berhak memakai kedua perangkatperwira yang bergensi itu. Keduanya pun sama merasa tidak mendapat perhatian Si Wati, gadis di sebelah rumahnya. Dan ketika Komandan Pasukan Hizbullah, Kolonel Hasan, mengajak bergabung dengan pangkat letnan dua, Nuan meninggalkan tugasnya.

Gambar 1. 2 Paragraf 9

Pada paragraf 9

- **Kata Verba:** memakai, mengajak.
- **Preposisi:** pada awal, oleh para gadis, di sebelah rumahnya.

dari TKR. Agar dapat pangkat yang sama Nain pun bergabung dengan Tentera Merah Indonesia.

"Apalah arti perbedaan pasukan. Yang penting sama jadi letnan, sama punya pedang samurai dan pakai kaplars." kata mereka sambil menyangka Wati akan mulai punya perhatian.

Kian lama bergabung dengan pasukan yang berbeda idiologi perjuangan itu, malah menumbuhkan perseteruan diam dalam diri keduanya. Sekaligus menimbulkan persaingan dalam merebut hati Wati. Akan tetapi belum ada yang berani menebarkan jala untuk mendapat Wati. Nuan selalu bicara tentang perang jihad bila bertandang ke rumah Wati. Sedangkan Nain bicara tentang revolusi rakyat. Mereka pernah berdebat di depan Wati untuk membenarkan tujuan perjuangan masing-masing. Tapi lebih sering datang sendiri-sendiri karena memang tidak punya waktu senggang yang sama. Tentu saja pada kesempatan itu mereka saling membanggakan pasukan masing-masing.

Nuanlah yang akhirnya berhasil merebut Wati. Itu terjadi setelah pemerintah melakukan kebijaksanaan rasionalisasi dengan menggabungkan seluruh kesatuan perjuang ke dalam TNI. Oleh kebijaksanaan pemerintah itu, pangkat semua perwira diluar TNI diturunkan dua tingkat. Nuan mendapat tugas baru sebagai staf pada bagian logistik, sedang Nain dalam kesatuan tempur di front. Keduanya tetap sama membanggakan tugasnya masing-masing kepada Wati, meski pedang samurai dan kaplars tidak lagi berhak mereka pakai.

Ayah Wati berpandangan praktis dalam menenetapkan siapa yang akan jadi jodoh anaknya. Katanya: "Perwira bagian logistik akan lebih menjamin kebutuhan hidup rumah tanggamu. Sedaneakan perwira di front lebih memungkinan kau

Gambar 1. 3 Paragraf 11 dan 12

Pada paragraf 11 dan 12

- **Kata Verba:** merebut, berdebat, diturunkan.
- **Preposisi:** ke rumah.

Ketika kemelut militer berjangkit dalam bentuk peristiwa PRRI, sekali lagi kesatuan Nain ditugaskan menumpasnya. Sedangkan Nuan yang ikut PRRI mundur ke hutan. Tapi Wati tinggal di kota. Ketika Nain datang mendapati Wati, yang ketika itu telah beranakdua, api dalam dada keduanya menyala lagi. Mereka bergumul lagi. Berulang kali. Api dalam dada Nain bercampur aduk dendam antara cinta tercuri dengan permusuhan idiologi dengan saudara kembarnya. Menurut Wati, meski bernafsu dia hanya

menjalannya dengan perimbangan: daripada melayani prajurit lain yang lagi mabuk kemenangan, lebih baik menerima Nain yang sekaligus menjadi pelindung. Pikiran dan perasaan yang berancuan moral, dia tekan jauh ke dalam lubuk hatinya. Bila mengambang menjadi jeritan, diredam oleh keharusan berdamai dengan situasi.

Akhirnya setelah kalah perang, Nuan kembali bergabung ke TNI dengan pangkat baru yang diturunkan lagi dua tingkat, menjadi pembantu letnan. Dia bertapan dengan Nain yang sudah kapten yang menang perang, dihadapan Wati. Sebentar, ya, sebentar saja mereka sama terpaksa saling memandangi, lalu mereka berangkulan sebagai dua orang saudara kembang. Tak berkata sepeatahpun. Dan Wati lari ke ruang belakang dan terus ke rumah sebelah. Lari dari keadaan yang tak tertanggungkan bila meledak. Dia tak muncul lagi sampai kedua laki-laki itu pergi.

Gambar 1. 4 Paragraf 17 dan 18

Pada paragraf 17 dan 18

- **Kata Verba:** melayani, memandangi, lari.
- **Preposisi:** ke hutan, di kota.

Tapi dia seorang prajurit yang kalah perang. Apa yang dapat dilakukan oleh orang kalah perang? Bagi Nuan tidak lain daripada selain kalah dan seterusnya menerimanya tanpa dapat berbuat apa-apa, bahkan berpikir apapun. Dengan perasaan itu dia menerima Wati kembali yang membawa kedua anak mereka.

"Wati toh perempuan yang dikalahkan sejarah." katanya mendamai-damaikan sisa gejala di hatinya.

Tiba-tiba letak panggung sejarah berubah. Pemberontakan kaum komunis pun pecah. Nain yang kapten dan baru diangkat jadi mayor ikut komunis. Kini dialah yang dikalahkan. Ditangkap lalu dipenjarakan. Sesudut hatinya bersorak. "Kamu rasakan kinin menjadi orang yang kalah." Tapi Nain adalah saudara kembarnya yang lahir dari perut ibu yang sama. Jadi berbeda ideologi karena berbeda kereta tumpangan yang disediakan sejarah. Haruskah membalas dendam karena Wati ditiduri Nain, lalu meniduri Inna, isteri Nain, yang cantik dan lebih muda, yang kini menumpang di rumahnya?

Tidak. Dia tidak dapat melakukannya. Inna adalah isteri saudara kembarnya. Mengapadiah harus membalas dendam kepada saudara kembarnya sendiri yang kini tengah mengalami siksa akibat ideologinya sendiri. Akan tetapi ketika dia ingat Wati pernah mengkhianatinya, luka hatinya menganga. Ditinggalkannya Wati yang lagi berbaring disisinya. Dia pergi ke kamar Inna dengan nafsu dendam yang menyala-nyala kepada Wati.

Gambar 1. 5 Paragraf 21 dan 23

Pada paragraf 11 dan 12

- **Kata Verba:** membawa, ditangkap.

SIMPULAN

Verba atau bisa disebut dengan kata kerja merupakan kelas kata dalam linguistik umum. Dalam kalimat, verba mempunyai fungsi kalimat sebagai predikat. Sedangkan preposisi adalah kata hubung yang kedudukannya berada di samping kiri nomina. Tujuan dari kedudukan tersebut agar kalimat menjadi mudah untuk dipahami oleh pembaca. Pada analisis kata verba dan preposisi cerita pendek "Penumpang Kelas Tiga", peneliti hanya mengambil beberapa data saja. Hasil analisis tersebut didapatkan 12 kata verba dan 10 preposisi.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title=Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Studi%20Pustaka>.
- Effendi, S., & Aritonang, B. (1993). Preposisi dan frase berpreposisi. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faris, D. M., Pramitasari, A., & Aulia, H. R. (2020). Preposisi dalam Artikel Opini Harian Kompas Edisi Desember 2018 sampai dengan Januari 2019 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menulis Paragraf di SMP Kelas VIII. Parafraza: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(2). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/1239>.
- Kaharudin, S., Najmudin., Mirdayanti, I. (2018). Analisis kontransif pembentukan verba bahasa arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya dalam

- pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.5641>.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: Implementation of problem based learning to improve students' concept understanding: Literature review. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>.
- Larassaty, A. L., Nisa, N. L. F., & Fernanda, S. A. (2023). Dampak Program Pengembangan Diri Pada Pertumbuhan Pribadi Dan Pertumbuhan Profesional Pada Pt Ati Trasindo. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 323-328. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.1900>.
- Mukhlis, M., & Asnawi. (2019). Perilaku sintaksis verba bahasa Banjar Hulu: tinjauan fungsi gramatikal. *Gerakan Aktif Menulis*.7(2). <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/21384>.
- Nur, T. (2016). Verba berprosisi dalam bahasa arab: analisis struktur dan makna. *Prosiding Koferenasi Nasional Bahasa Arab II*. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/13>.
- Simaremare, J. A., Siregar, R., Silalahi, L., & Nahampun, R. (2023). Menganalisis Bentuk dan Fungsi Verba dalam Cerita Rakyat “Si Buyung Besar”. *Ide Bahasa*, 5(2). <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v5i2.148>.
- Sugiarti, R., & Ngaisah, S. (2018). Analisis kesalahan penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 125-134. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284>.
- Tira, Vella Aminda; Cahyono, Bambang Eko Hari; Puspitasari, Dhika. (2021). Analisis Penggunaan Preposisi dalam Kumpulan Dongeng di Aplikasi Kumpulan Dongeng. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9.2: 41-55. <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11663>.